

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA RUMAH SAKIT UMUM  
HAJI MEDAN TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**MUTIA ANGGRIANI**  
**NPM. 1305160894**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2017**

## ABSTRAK

**MUTIA ANGGRIANI. 1305160894. Analisis Manajemen Laba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2011-2015. Skripsi 2017.**

Persoalan pada penelitian ini terjadinya pendapatan yang meningkat beban-beban yang menurun dan laba bersih yang meningkat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana dalam meningkatkan laba bersih dan pertumbuhan laba pada Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *time series*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yaitu sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan pertumbuhan laba dan laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi persentase manajemen laba sangat berkaitan dengan manajemen POAC, sehingga dapat mengetahui fungsi dari manajemen POAC dalam rumah sakit umum haji medan. Serta menunjukkan Pertumbuhan laba Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2011 sampai 2015 dengan menggunakan laba bersih tersebut masih menunjukkan pergerakan yang menurun.

***Kata kunci : Manajemen Laba, Pertumbuhan Laba dan Laba Bersih.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Laba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**” ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis sertakan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Yang teristimewa ayahanda **H. Rusli** dan ibunda **Hj. Khairiah Nasution** yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **H. Januri, SE., MM., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Pimpinan Rumah Sakit Umum Haji Medan serta seluruh Staff dan karyawan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melaksanakan riset.
10. Buat kakanda **Malahayati, Amd.Keb** yang selalu menjadi pemberi semangat selama penulis menjalani perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.

11. Buat sahabat tersayang **Mauriyanto** yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

12. Buat sobatku **Rizky Fadhluna, Ria Agustia Maulida, Tengku Fatimah Saptarini, Putri Arifina, Tri Nanda Putri, Annysa Pratiwi, Muhammad Syafri, Raja Tua Pulungan, Achmad Fauzan** juga semua teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupakan.

Dengan bantuan yang penulis dapatkan akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, April 2017

Penulis,

**Mutia Anggriani**  
**NPM. 1305160894**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Manajemen Laba .....	10
a. Definisi Manajemen Laba.....	10
b. Motivasi Manajemen Laba .....	12
c. Pola Manajemen laba .....	13
d. Strategi Melakukan Manajemen Laba .....	14
2. Laba Bersih .....	15
a. Pengertian laba Bersih .....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	17
c. Pengukuran Laba .....	18
d. Pengklasifikasian Laba.....	19
e. Jenis-jenis Laba .....	20

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Besarnya Laba .....	21
3. Pertumbuhan Laba.....	21
a. Pengertian Pertumbuhan Laba .....	21
b. Manfaat Pertumbuhan Laba.....	23
c. Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Laba Bersih Rumah Sakit Umum Haji Medan.....	31
a. Kajian Internal .....	34
b. Kajian Eksternal.....	34
2. Manajemen Laba.....	35
a. Management Planning Laba .....	35
b. Management Organizing Laba.....	36
c. Management Actuating Laba.....	36
d. Management Controlling Laba .....	37
B. Pembahasan .....	37

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran.....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Laba Bersih Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan .....	6
Tabel I.2. Pertumbuhan Laba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan .....	7
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian .....	27
Tabel IV.1. Pendapatan, Beban-beban, dan Laba bersih.....	32

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba tersebut.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi terutama untuk informasi mengenai biaya modal ekuitas. Sebaliknya, jika dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Motif manajemen melakukan manipulasi laba digunakan untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya murah, meningkatkan harga saham (sering dilakukan oleh perusahaan menjelang penawaran saham perdana (*initial public offering* atau IPO), untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah ataupun menghindari tuntutan serikat pekerja.

Menurut Schipper (1989) mendefinisikan bahwa Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan

keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) mendefinisikan Manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Adapun strategi Rumah Sakit Hadapi BPJS atau JKN setelah masa kemerdekaan Bangsa Indonesia salah satu manfaat yang paling dirasakan oleh rakyat Indonesia adalah salah satunya adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kehadiran BPJS tentunya merupakan sebuah produk pemerintah yang dirasakan oleh masyarakat khususnya mereka yang tidak mampu, dengan adanya BPJS masyarakat tidak perlu lagi khawatir soal pembiayaan rumah sakit.

Dana BPJS adalah uang rakyat yang dikelola dengan system gotong royong oleh pemerintah dalam hal ini BPJS, dimana masyarakat yang tidak mampu. Pada awalnya hadir dengan segala pro dan kontra keberadaan BPJS bahkan sampai fatwa ulama turun, pemerintahan tidak bergembira program ini terus berjalan. Dan harus diakui, sampai hasil survey mengatakan bahwa BPJS adalah manfaat yang paling dirasakan dan disukai oleh masyarakat dengan presentasi tertinggi. Jumlah kepesertaan sampai dengan 30 Oktober sebanyak 153.721.329.

Jika berbicara peserta tentunya berbicara juga Fasilitas Kesehatan (Faskes) adalah fasilitas kesehatan yang melayani peserta BPJS mulai dari Puskesmas,

dokter praktek, klinik, rumah sakit, apotek, dan optik. Harapan pemerintah dan para peserta BPJS adalah faskes bisa melayani dengan baik dan tentunya memiliki kinerja keuangan juga harus baik. Masih ingat di awal-awal ada kebijakan BPJS beberapa rumah sakit lainnya menolak kebijakan BPJS karena dinilai rendahnya iuran yang dibayarkan tidak sesuai terlebih mereka adalah rumah sakit swasta yang biaya operasionalnya harus ditanggung sendiri.

Strategi Rumah Sakit di era BPJS dalam menghadapi era BPJS tidaklah mudah, terlebih untuk rumah sakit, perlu pemikiran, strategi, pengertian, kesepahaman, dan kesepakatan bersama diseluruh internal rumah sakit, baik itu Dokter, Staf Perawat, Staf Umum dan Manajemen. Jika tidak cermat dan hati-hati cerita tentang kenaikan pasien rumah sakit namun malah merugi akan menjadi rangkaian cerita ironi. Dari itulah perlu langkah-langkah strategi dan taktik yang baik dalam melaksanakan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) :

1. Rumah Sakit Wajib Melayani Peserta BPJS

Pernah dengan tegas Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa RS Swasta yang tidak mau bekerjasama atau melayani pasien BPJS akan dikenakan sanksi, seperti pencabutan izin operasional. Ini sesuai dengan UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan Rumah Sakit tidak boleh menolak pasien yang membutuhkan pelayanan gawat darurat. “Kalau rumah sakit menolak maka terancam sanksi pidana. Pasal 32 ayat (2) mengatur bahwa dalam keadaan darurat, fasilitas pelayanan kesehatan, baik pemerintah maupun swasta dilarang menolak pasien atau meminta uang muka. Jika larangan ini dilanggar, maka berdasarkan Pasal 190, Pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan dapat

dipidana dengan pidana paling banyal Rp 200m juta. Ancaman pidana lebih berat jika akibat penolakan itu, pasien mengalami kecacatan atau kematian, yakni oidana penjara paling lama 10 tahun dan paling banyak Rp 1 miliar.

## 2. Tentukan Bisnis Model Rumah Sakit

Sebagai pengelola rumah sakit kiranya wajib menentukan bisnis model, sehingga apa yang dilakukan dilapangan dan akibatnya pada dampak resiko tidak besar. Katakanlah saat ini rumah sakit sudah bekerjasama dengan BPJS, namun demikian tetap harus mempertimbangkan dan menentukan arah kebijakan rumah sakit mau seperti apa dan dibawa kemana.

- a. Segmen Pelanggan
- b. Proposisi Nilai
- c. Saluran pemasaran
- d. Hubungan pelanggan
- e. Hitung Pendapatan
- f. Sumber Utama
- g. Aktifitas Kunci
- h. Mitra Utama
- i. Struktur Biaya

## 3. Strategi Kompetitif

Dalam menjalankan rumah sakit pengelola harus menemukan strategi apa yang ingin dibuat, apakah *Low Cost* / Biaya Rendah, atau

pelayanan bermutu, fokus pada segmen pelanggan, petakan pelanggan kemudian tentukan strategi apa yang akan digunakan.

#### 4. Strategi Fungsional

Berbicara bisnis strategi tentunya harus didukung dengan Fungsional Strategi. Strategi Fungsional apa yang harus disiapkan ?

- a. Strategi Sumber Daya Manusia
- b. Strategi Operasional
- c. Strategi Pemasaran
- d. Strategi keuangan

Setelah menentukan strategi bisnis dan menentukan model bisnis hal yang paling penting adalah peran Pimpinan dalam menjalankan bisnis rumah sakit. Perubahan kebijakan yang sangat cepat perlu pemimpin yang kuat, baik secara pribadi, analisis bisnis dalam mengambil keputusan. Sebaik apapun strategi yang dibuat, sekuat apapun sumber daya manusia yang dimiliki tanpa pimpinan yang kuat itu semua tidak akan menjadi apa-apa. Pimpinan yang memiliki visi dan misi serta konsisten pada keputusan strateginya akan lebih mudah melalui trubulensi perubahan. Arah, pembinaan dan komunikasi yang terjaga akan membangun tim yang handal dan mampu melihat dampak resiko bisnis dengan baik, menciptakan budaya organisasi yang optimis. Dengan demikian fenomena tentang BPJS akan bisa diterima bahkan bisa membawa rumah sakit tumbuh dan berkembang.

Dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Sakit Umum Haji Medan menerapkan usaha dibidang jasa atau yang menyelenggarakan kesehatan, maka dalam pengelolaan perusahaan harus dikembangkan secara baik yaitu dengan pelaksanaan kelolah keuangan yang baik secara transparansi dan akuntansi dalam pelaksanaan manajemennya, manajemen Rumah Sakit Umum Haji Medan harus

mempertahankan kinerja operasinya perusahaan sehingga secara keuangan dapat tercapai dengan baik.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Beban-beban</b>	<b>Laba Bersih</b>
2011	33.440.738.321	7.013.274.941	26.427.463.380
2012	35.061.619.021	36.357.598.739	1.295.979.718
2013	36.668.537.788	32.938.146.490	3.730.391.298
2014	51.023.353.997	46.396.409.827	4.626.944.170
2015	47.091.694.151	75.598.707.108	28.507.021.957

*Sumber Data : Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan ditahun 2011 sebesar 33.440.738.321, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 35.061.619.021, dari 33.440.738.321 dengan selisih 1.620.880.700, ditahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 36.668.537.788, dari 35.061.619.021 dengan selisih 1.606.918.767, ditahun 2014 mengalami lagi peningkatan sebesar 51.023.353.997, dari 36.668.537.788 dengan selisih 14.354.816.209, sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 47.091.694.151, dari 51.023.353.997 dengan selisih 3.931.659.896.

Jika pendapatan pada perusahaan mengalami peningkatan maka dampak keuangan perusahaan membaik, dan jika pendapatan perusahaan mengalami penurunan maka dampak keuangan perusahaan tidak membaik.

Pada beban ditahun 2011 sebesar 7.013.274.941, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 36.357.598.739 dari 7.013.274.941 dengan selisih sebesar 29.326.323.798, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 32.938.146.490, dari 36.357.598.739 dengan selisih sebesar 3.419.452.249, ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 46.396.409.827, dari



32.938.146.490 dengan selisih sebesar 13.458.263.337, sedangkan ditahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 75.598.707.108, dari 46.396.409.827 dengan selisih sebesar 29.202.297.281.

Jika beban pada perusahaan mengalami peningkatan maka dampak keuangan perusahaan tidak membaik atau rugi, dan jika beban perusahaan mengalami penurunan maka dampak keuangan perusahaan membaik.

Pada laba bersih ditahun 2011 sebesar 26.427.463.380, pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1.295.979.718, dari 26.427.463.380 dengan selisih sebesar 25.131.483.662, ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3.730.391.298, dari 1.295.979.718 dengan selisih sebesar 2.434.411.580, ditahun 2014 juga mengalami peningkatan lagi sebesar 4.626.944.170, dari 3.730.391.298 dengan selisih sebesar 896.552.872, sedangkan di tahun 2015 mengalami peningkatan 28.507.021.957, dari 4.626.944.170 dengan selisih sebesar 23.880.068.787.

Jika laba bersih pada perusahaan mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak membaik, dan jika laba bersih mengalami peningkatan maka dampak kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan membaik.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Laba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>	<b>Kenaikkan/ Penurunan</b>
2011	26.427.463.380	-	-
2012	-1. 295.979.718	-1,47	-
2013	3.730.391.298	-3,88	Naik
2014	4.626.944.170	0,24	Turun
2015	-28.507.021.957	-7,16	Naik

*Sumber Data : Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan*

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada nilai pertumbuhan laba pada tahun 2014 hal ini akan mempengaruhi kontinuitas operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kekurangan dana dalam menjalankan operasional.

Jika laba pada perusahaan mengalami peningkatan maka dampak keuangan perusahaan membaik (sehat), dan jika laba pada perusahaan mengalami penurunan maka dampak perusahaan dalam keadaan tidak membaik (rugi).

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Manajemen Laba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang jadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan pada pendapatan ditahun 2015 dan meningkat ditahun 2011-2014 pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.
2. Terjadinya peningkatan pada beban ditahun 2012, 2014, 2105, dan menurun ditahun 2013 pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.
3. Terjadinya penurunan pada laba bersih ditahun 2012-2014 dan meningkat ditahun 2015.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang laba bersih dimana pada laba bersih mengalami penurunan, sedangkan pada pertumbuhan laba mengalami peningkatan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana dalam meningkatkan laba bersih dan pertumbuhan laba pada Rumah Sakit Umum Haji Medan ?"

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk menganalisis bagaimana dalam meningkatkan laba bersih dan pertumbuhan laba pada Rumah Sakit Umum Haji Medan".

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai manajemen laba perusahaan.

#### **b. Bagi perusahaan**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Rumah Sakit Umum Haji Medan dalam peningkatan laba.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai salah satu referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya membahas topik yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Manajemen Laba**

###### **a. Defenisi Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah salah satu bentuk perikayasaan laporan keuangan dan tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan sesungguhnya. Tindakan manajemen laba dapat menurunkan kualitas keuangan perusahaan dan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan, karena angka laba yang disajikan menjadi tidak realistis dan cenderung berpihak pada salah satu pemangku kepentingan. Manajemen laba dapat dianggap tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga menyesatkan, dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan keberpihakan kepada salah satu pemangku kepentingan akan berdampak pada pemakai laporan keuangan lain.

Menurut Sulistyanto (2014) mendefenisikan bahwa Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Schipper (1989) mendefenisikan bahwa Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Menurut Fischer dan Rosenzwing (1995) mendefenisikan bahwa Manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Menurut Lewitt (1998) mendefenisikan bahwa Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatolitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

Menurut Healy dan Wahlen (1999) mendefenisikan bahwa Manajemen Laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).

Dari beberapa defenisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba ada kesamaan terminologi yang digunakan setiap defenisi itu, yaitu langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan. Walaupun menggunakan

terminologi yang berbeda, defenisi-defenisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu defenisi dengan defenisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan.

### **b. Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Scott (2003) menyatakan bahwa motivasi manajemen laba, yaitu :

#### 1. Rencana bonus (*bonus scheme*)

Manajer yang bekerja diperusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar memaksimalkan bonus yang akan diterima.

#### 2. Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*)

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

#### 3. Motivasi politik (*political motivation*)

Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

#### 4. Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan suatu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang

dilaporkan, maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

#### 5. Pergantian CEO

CEO yang akan habis masa penugasannya akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

#### 6. Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospectus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai dengan sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.

### c. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2003:345) menyatakan bahwa pola manajemen laba, yaitu :

#### 1. *Taking a bath*

Dilakukan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari, yaitu dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

#### 2. *Income minimization*

Dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis.

#### 3. *Income maximization*

Dilakukan dengan memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Dari positif *accounting theory*, para manajer dapat

terlibat dalam maksimisasi laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus.

#### 4. *Income smoothing*

Dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

### d. Strategi Melakukan Manajemen Laba

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.40) menyatakan bahwa strategi melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Meningkatkan laba (*increasing income*), yakni dengan teknik mempercepat pengakuan pendapatan dengan menanggihkan pengakuan beban. Istilah lain yang juga sering diungkapkan adalah *income maximazation* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Dilakukan untuk memperoleh tanggapan positif oleh para pemilik kepentingan.
2. Pengurangan laba, dengan cara melakukan penghapusan pada beberapa akun tertentu dengan tujuan menambah beban, atau mempercepat pengakuan beban dengan cara menurunkan nilai aktiva. Pola pengurang laba ini biasanya dikenal dengan istilah *taking a bath*, yakni pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menurunkan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Istilah lain lagi dikenal



dengan *income minimization*, yakni pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Pengurangan laba ini biasanya dilakukan pada saat perusahaan lain mengalami penurunan yang disebabkan resesi atau krisis, disaat melakukan merger atau restrukturisasi, atau setelah melakukan tindakan peningkatan laba pada periode sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghapus dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba dimasa mendatang.

3. Perataan laba (*Income smoothing*), adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode-periode tertentu menunjukkan fluktuasi yang normal dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan. Strategi ini dilakukan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi yang terlalu tinggi. Manajemen mengatur sedemikian rupa, pada periode pendapatan diperoleh sangat tinggi, maka ditunda pengakuannya untuk meningkatkan laba pada periode setelahnya. Demikian pula dengan pengakuan beban yang tinggi pada periode ini ditunda pengakuannya ke periode setelahnya untuk mengatur agar pertumbuhan laba terlihat stabil.

## **2. Laba Bersih**

### **a. Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Stice dan Skousen (2009, hal. 240) “Laba merupakan pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Pengertian laba menurut Soemarso (2004, hal.44) mengemukakan bahwa Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “*net income*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pengertian laba adalah hasil dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) menurut Jumingan (2005, hal. 165) yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseorangan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut Harianto dan Sudomo (2001, hal. 33) adalah sebagai berikut:

1. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Besaran perusahaan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif mudah diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
4. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba di dalam prospektus.

### c. Pengukuran Laba

Pengukuran laba didasarkan pada tiga jenis pendekatan (*approach*), yaitu konsep laba pada tingkat struktual, tingkat interpretatif dan tingkat perilaku. Hendriksen (2000, hal. 332) :

1. Konsep pengukuran laba pada tingkat struktual adalah konsep pengukuran laba yang didasarkan pada konsep laba akuntansi. *FASB Statement of Accounting Concepts No. 1* menganggap bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang.
2. Konsep pengukuran laba pada tingkat interpretatif menyadarkan pemikiran atas keterkaitan laba dengan modal pemilik (ekuitas). Dalam hal ini laba diakui sebagai suatu kenaikan bersih dalam kekayaan

perusahaan atau kekayaan pemilik, sehingga laba juga sekaligus dipandang sebagai pemeliharaan kekayaan.

3. Konsep pengukuran laba menurut perilaku (*behaviour*) menghubungkan laba dengan proses keputusan para investor dan kreditor, reaksi harga surat berharga dipasar yang terorganisasi terhadap pelaporan laba, keputusan pengeluaran modal dari manajemen dan reaksi umpan balik (*feedback*) manajemen dan para akuntan. Dalam konsep ini, laba ditekankan sebagai alat ramal (*forcast instrument*), dimana pihak ketiga (investor, kreditor) berkepentingan dalam menentukan apakah akan memegang dan menunggu deviden berikutnya atau justru melepas kepemilikannya atas perusahaan. Jadi para investor dan kreditor yang telah memiliki hubungan ataupun belum dengan perusahaan, memandang laba saat ini sebagai tolak ukur untuk menghitung laba yang akan datang.

#### **d. Pengklasifikasikan Laba**

Laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang akan dicapai tersebut digolongkan terlebih dahulu, dikaitkan dengan penetapan pengukuran laba menurut Supriyono (2002: 178) adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lainnya.
4. Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih selisih ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dengan pajak perseroan.

**e. Jenis-Jenis Laba**

Jenis-jenis laba dan laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba-rugi terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Berikut ini akan disajikan dari masing-masing laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 303), menyatakan laba kotor dapat diartikan sebagai berikut : “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 303) menyatakan laba operasional dapat diartikan sebagai berikut : “Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapainya setiap tahun”.

Menurut Soemarso (2004, hal. 44) menyatakan “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan”.

#### **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Laba**

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba menurut Jumingan (2005, hal. 201) yaitu:

##### **1. Perubahan volume produksi/penjualan**

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

##### **2. Perubahan harga jual**

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

##### **3. Perubahan biaya**

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

### **3. Pertumbuhan Laba**

#### **a. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatan menjalankan usahanya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Syafrida Hani (2015 : 42) menyatakan

bahwa : “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan”.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) mendefinisikan bahwa Pertumbuhan laba perubahan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007) menyatakan bahwa Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat diukur dari perusahaan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai asset kesempatan investasi.

Menurut Murni dan Andriana (2007) menyatakan bahwa Pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba ditahan dan total asset.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.



### **b. Manfaat Pertumbuhan Laba**

Menurut Amstrong (2002 : 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

### **c. Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013: 310) perhitungan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari neraca

dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam satu periode. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Analisis manajemen laba dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Manajemen Laba adalah salah satu bentuk perekayasaan laporan keuangan dan tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan sesungguhnya.

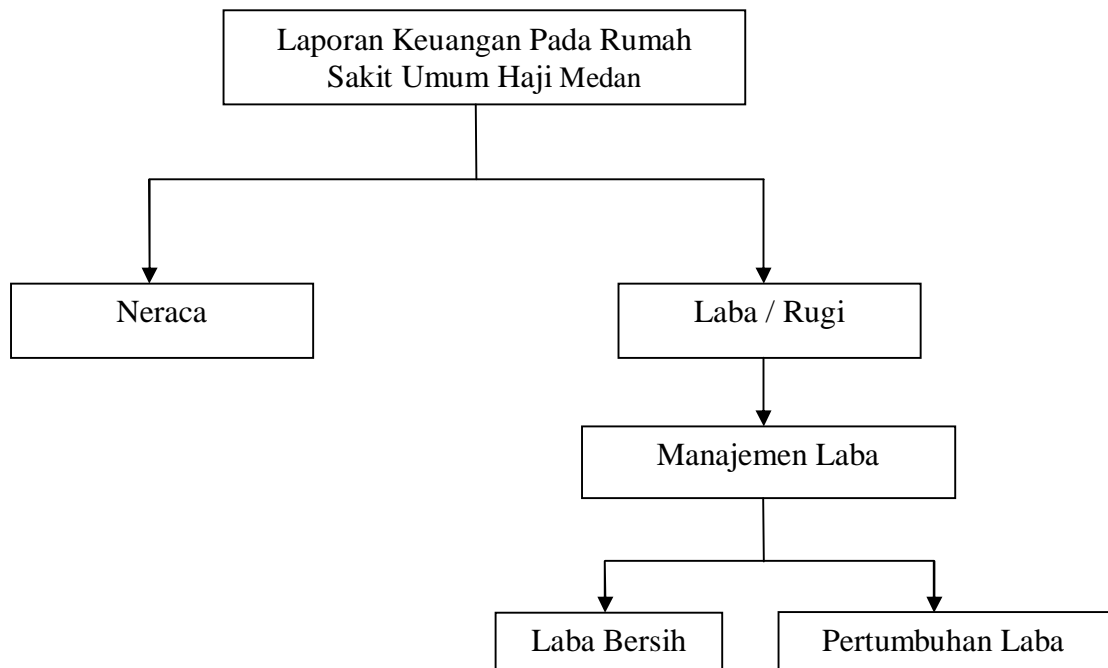
Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan

Dengan menggunakan pertumbuhan laba dan laba bersih. Penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah pertumbuhan laba perusahaan baik atau buruk.

Kerangka berfikir analisis pertumbuhan laba dan laba bersih pada Rumah

Sakit Umum Haji Medan adalah sebagai berikut :



**Gambar II.I Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah salah satu bentuk perikayasaan laporan keuangan dan tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan sesungguhnya. Analisis manajemen laba dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

##### **1. Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen dapat dilakukan dengan teknik tertentu seperti melakukan meningkatkan ataupun penurunan laba dengan cara mempercepat atau menangguhkan pengakuan pendapatan dan beban.

##### **2. Laba Bersih**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu laporan neraca dan laba/rugi tahun 2011-2015 dan jenis data kualitatif berupa lembaran observasi.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Studi Dokumentasi**

Yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2011 sampai 2015.

### **2. Teknik Observasi**

Yaitu pengumpulan data dengan mendatangi langsung Rumah Sakit Umum Haji Medan yang menjadi objek penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan

keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan, yang sesuai dengan laba bersih dan pertumbuhan laba. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu dari data laporan keuangan perusahaan pada laba/rugi.
2. Menginterpretasikan data-data pada analisis manajemen laba berdasarkan laporan keuangan perusahaan secara *time series*.
3. Melakukan analisis manajemen laba dan menginterpretasikan data-data laporan keuangan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Rumah Sakit Umum Haji Medan merupakan lembaga teknis daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, wajib mempertanggung jawabkan atas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah.

Dengan telah terbitnya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 11 Tahun 2014 Tanggal 03 November 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara sebagai Satuan Perangkat Daerah (SKPD), Maka rumah sakit dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pelayanan dengan mendayagunakan sumber daya secara efisien dan efektif, dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit dituntut untuk menyajikan data dan informasi yang akurat, akurat tabel, transparan dan dapat dipercaya yang tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan, guna memenuhi harapan masyarakat terhadap pelayanan di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya dibidang keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan penerimaan pendapatan dan belanja rumah sakit seperti yang tercantum dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) dalam bentuk laporan keuangan.



Manajemen laba dalam sebuah perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis laba bersih dan pertumbuhan laba, penulis menggunakan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi selama 5 (Lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak Rumah Sakit Umum Haji Medan sebagai dasar analisis manajemen laba. Berikut adalah hasil analisis manajemen laba pada Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan laba bersih dan pertumbuhan laba.

### **1. Laba bersih Rumah Sakit Umum Haji Medan**

Laba bersih pada Rumah Sakit Umum Haji Medan yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Laba bersih tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima laba semaksimal mungkin. Laba bersih dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Adapun laba bersih yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Haji Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015 yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-I**  
**Pendapatan, Beban-beban, dan Laba bersih Tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Beban-beban</b>	<b>Laba Bersih</b>
2011	33.440.738.321	7.013.274.941	26.427.463.380
2012	35.061.619.021	36.357.598.739	1.295.979.718
2013	36.668.537.788	32.938.146.490	3.730.391.298
2014	51.023.353.997	46.396.409.827	4.626.944.170
2015	47.091.694.151	75.598.707.108	-28.507.021.957

*Sumber Data : Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan*

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai laba bersih terjadi peningkatan ditahun 2011 sebanyak 26.427.463.380. Hal ini dapat dikatakan sangat memuaskan, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 1.295.979.718 hal ini disebabkan karena meningkatnya beban-beban sebesar 36.357.598.739 seperti beban pelayanan, beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2011 dan 2012 sangat dikhawatirkan mengingat nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi laba bersih dan dikurangi beban-bebannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2012 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai laba bersih terjadi penurunan ditahun 2012 sebanyak 1.295.979.718. Hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 3.730.391.298 menjadi sangat memuaskan tetapi hal ini masih dikhawatirkan dengan tingginya beban-beban sebesar 32.938.146.490 seperti beban pelayanan, beban administrasi dan umum, dan beban lain-lainnya. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2012 perlu dikhawatirkan mengingat nilai laba bersih yang dimiliki

perusahaan masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi seperti ditahun 2013. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2013 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai laba bersih terjadi penurunan ditahun 2013 sebanyak 3.730.391.298. Hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 4.626.944.170 menjadi sangat memuaskan tetapi hal ini masih dikhawatirkan dengan tingginya beban-beban sebesar 46.396.409.827 seperti beban pegawai dan beban barang/jasa. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2013 perlu dikhawatirkan mengingat nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi seperti ditahun 2014. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014 belum baik.

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai laba bersih terjadi penurunan ditahun 2014 sebanyak 4.626.944.170, hal ini dapat dikatakan tidak memuaskan. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak -28.507.021.957 menjadi kurang memuaskan tetapi hal ini masih dikhawatirkan dengan tingginya beban-beban sebesar 75.598.707.108 seperti beban pegawai, beban barang/jasa, beban penyusutan dan amortisasi, beban penyisihan piutang, dan beban lain-lain. Oleh karena itu, kondisi ditahun 2014 perlu dikhawatirkan mengingat nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi seperti ditahun 2015. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2015 belum baik.

Dari hasil penelitian ini perusahaan hanya mengalami penurunan tiga tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2015 tetapi perusahaan mengalami peningkatan nilai laba bersih pada tahun 2011 dan 2014. Maka, nilai laba bersih perusahaan ini beroperasi kurang baik.

**a. Kajian Internal :**

Meneliti dan menilai apakah pelaksanaan daripada pengendalian intern di bidang akuntansi dan operasi cukup dan memenuhi syarat, menilai apakah kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditentukan betul - betul ditaati, menilai apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan atau kerusakan dan penyelewengan menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan, menilai mutu atau pelaksanaan daripada tugas - tugas yang diberikan kepada masing -masing manajemen. Karena Internal akan berguna dalam hal pengawasan kinerja agar sesuai dengan standar yang ada sehingga tindak manajemen laba dapat dicegah.

**b. Kajian Eksternal :**

Eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya.

Rumah sakit bersaing seiring dengan kesadaran masyarakat yang akan kualitas pelayanan kesehatan. Banyak faktor yang diangkat oleh rumah sakit untuk bersaing, misalnya kecepatan, keramahan, empati, keterampilan tenaga medis, tarif bersaing, kelengkapan jenis layanan, fasilitas rawat jalan dan rawat

inap, serta tampilan fisik berupa bangunan gedung ditata sedemikian rupa sehingga memberikan rasa nyaman kepada pasien agar lekas sembuh.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, dengan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (UU No. 23/1992).

Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk rumah sakit. Rumah sakit yang merupakan salah satu dari sarana kesehatan, merupakan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien (Kepmen Kesehatan No. 1197/2004).

## **2. Manajemen Laba**

Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan empat fungsi manjerial utama yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

### ***a. Management Planning Laba***

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam rangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif orang lain. Penyusunan anggaran sering diartikan sebagai perencanaan laba (*profit planing*). Dalam perencanaan laba, manajemen menyusun rencana operasional yang implikasinya dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek

dan jangka panjang, neraca kas dan modal kerja yang diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Manajer membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah organisasi. Perencanaan tersebut meliputi apa yang harus dilakukan dan berapa anggarannya, dan perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi manajemen, tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan berjalan.

***b. Management Organizing Laba***

Manajer mengorganisasikan suatu perencanaan. Setelah perencanaan selesai dirancang, manajer akan menentukan siapa-siapa saja yang melakukan kewajiban tertentu dan ditempatkan di posisi tertentu melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan wawancara penulis mendapatkan hasil struktur organisasi dari Rumah Sakit Umum Haji Medan. Hasil dari proses pengorganisasian adalah kelompok atau organisasi dengan masing-masing tugasnya. Manajer juga harus mampu mencegah terjadinya kekosongan dalam suatu posisi sehingga perencanaan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengaturan sumber daya selain manusia juga diatur dalam fungsi ini.

***c. Management Actuating Laba***

Manajer mengarahkan seluruh bawahannya untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai perencanaan. Manajer harus mampu memotivasi dan mengarahkan supaya hasil pekerjaan mereka berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Orang-orang yang memberikan informasi kepada penulis yaitu Bapak Drs. Indra Sakti bagian akuntansi.

#### ***d. Management Controlling Laba***

Manajer mengawasi seluruh proses organisasi dan memastikan semuanya berjalan dengan baik. Manajer senantiasa memeriksa dan mengoreksi setiap hasil pekerjaan supaya sesuai dengan rencana. Hal ini bertujuan untuk menghindari hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan. Sistem pengawasan yang dilakukan adalah menilai kinerja pelaksanaan dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajer juga harus mampu mencari solusi alternatif bila salah satu perencanaan sebelumnya tidak bisa berjalan dengan lancar.

### **B. Pembahasan**

Pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi antara selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh kenaikan penjualan. Dapat juga disimpulkan bahwa biaya operasional dalam memperoleh laba suatu perusahaan sangat berkaitan erat, semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, demikian pada sebaliknya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan menganalisis manajemen laba yang berkaitan dengan sistem fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Manajemen laba dengan sistem perencanaan yaitu mengidentifikasi penetapan tujuan yang telah ditentukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan laba dapat dilakukan dengan menetapkan anggaran pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Adapun anggaran terbagi menjadi dua yaitu anggaran *favorable* adalah varians yang memiliki pengaruh meningkatkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan pada saat laba meningkat sebaiknya laba tersebut dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar perusahaan mendapat keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini rumah sakit umum haji medan mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut maka dari itu sebaiknya melakukan peningkatan laba dengan cara meminimalisirkan beban-beban diantaranya beban pelayanan, beban administrasi umum, dan beban-beban lainnya. Sedangkan *unfavorable* varians yang memiliki pengaruh menurunkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan pada saat laba menurun maka harus meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini rumah sakit umum haji medan mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya beban-beban dari pendapatan sehingga terjadinya penurunan laba.

Dalam melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan atau rencana kegiatan organisasi dan penganggaran. Prakiraan dilakukan untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi atau bisa menggunakan SWOT untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.



Kekuatan meliputi tentang kondisi internal yang jadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul menghadapi persaingan, contohnya antara lain sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya informasi. Kekuatan yang ada pada rumah sakit umum haji medan dalam pelayanan pemberian informasi yang ramah tamah, dalam menangani pasien yang gawat darurat dengan cepat. Kelemahan meliputi tentang kondisi internal yang menghambat keberhasilan mencapai tujuan perusahaan contohnya antara lain sumber daya manusia. Kelemahan yang ada pada rumah sakit umum haji medan dalam fasilitasnya kurang memadai, pelayanan pasien rawat inap yang kurang baik. Peluang meliputi kondisi eksternal yang menjadi pendorong keberhasilan perusahaan mewujudkan nyatakan misi, contohnya antara lain pemerintahan, investor atau pendanaan swasta. Peluang yang ada pada rumah sakit umum haji medan yakni pendanaan dari rumah sakit umum lain, terjalinnya kerja sama antara sesama rumah sakit pemerintah. Ancaman meliputi kondisi eksternal yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, contohnya antara lain ekonomi, sosial, dan teknologi. Ancaman yang ada pada rumah sakit umum haji medan dalam hal ini terjadinya kebangkrutan yang disebabkan laba menurun 5 tahun terakhir.

Perencanaan laba adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dikeuangan dan ukuran kuantitatif lainnya. Serta rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk pyoreksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek (Supriyono 2002:331)

Manajemen laba dengan sistem organisasi yaitu anggaran mengkoordinasikan aktivitas seluruh organisasi dengan mengintegrasikan rencana dari berbagai bagian organisasi. Penganggaran membantu untuk memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi adalah menarik dalam arah yang sama. Anggaran memberi tujuan dan sasaran yang dapat berfungsi sebagai patokan untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya.

Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan, penganggaran atau pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efisien dan seefektif mungkin. Hal ini perlu direncanakan secara serius, agar organisasi tidak melakukan pemborosan, keuangan, selain itu sekaligus juga melihat sumber-sumber daya keuangan yang bisa diperoleh dari luar organisasi.

Pengorganisasian sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi sdm yang dimiliki. Kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni penempatan staff dan pemanduan segala sumber daya organisasi. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Semua

sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi dan misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Penggerakkan meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi.

Koordinasi yakni suatu aktivitas membawa suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi kedalam suasana kerja sama yang harmonis. Dengan adanya pengorganisasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpang siuran didalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju kesatu arah yang telah ditentukan.

Manajemen laba dengan sistem pengarahan yaitu proses penganggaran menyediakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya pada bagian-bagian dari organisasi dimana dapat digunakan yang paling efektif. Proses penganggaran dapat mengungkap banyak potensi kemacetan yang sebelum terjadi.

Dimana dilakukan pengarahan terhadap karyawan berupa pengarahan melakukan pekerjaan. Kapan pekerjaan itu dilakukan oleh karyawan. Mengapa pengarahan itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Siapa karyawan yang akan diarahkan yaitu karyawan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Bagaimana pengarahan itu dilakukan dengan cara pelatihan dan pengembangan diri.

Pengarahan dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka akan dibutuhkan pekerjaan yang optimal dan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien (Welsch, Hilton, Gordon 2000:7).

Manajemen laba dengan sistem pengawasan yaitu mengevaluasi hasil-hasil dari perencanaan dengan menggunakan berbagai alat yaitu akuntansi dan anggaran perusahaan, statistik, komputer dan pengolahan data untuk mengambil suatu keputusan. Dalam pencapaian suatu target laba yang telah ditentukan oleh perusahaan, manajemen harus mengadakan pengendalian laba. Solusinya pengendalian laba dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian laba tergantung pada keyakinan bahwa manajemen dapat mengendalikan tujuan jangka panjang perusahaan dengan membuat keputusan yang baik secara terus menerus.

Dimana melakukan kegiatan dalam pengawasan meliputi pemberian pengarahan berupa pelatihan dan pengembangan diri. Kapan kemampuan untuk mengelola waktu meliputi waktu yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Mengapa rencana itu harus mempermudah suatu pekerjaan sehingga mudah dilaksanakan. Siapa kebijakan didalam pengkajian meliputi kebijakan-kebijakan dibidang kepegawaian, sehingga menjadi kebijakan-kebijakan

berkualitas. Bagaimana pengawasan dilakukan sehingga terciptanya pekerjaan yang lebih baik lagi.

Solusi bagaimana rumah sakit untuk manajemen laba dimasa yang akan datang yaitu melengkapi fasilitas medis, renovasi bangunan, meningkatkan sdm dengan cara merekrut karyawan yang profesional, mempermudah pelayanan pasien dengan menggunakan BPJS, meningkat kinerja karyawan, meningkatkan pendapatan, meningkat kualitas dan kuantitas pelayanan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pada laba Rumah Sakit Umum Haji Medan dilihat dari nilai laba bersih masih belum cukup baik. Hal ini yang menunjukkan pergerakan menurun dari setiap nilai laba dipertengahan tahun terakhir. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Rumah Sakit Umum Haji Medan kurang maksimal.
2. Dari segi presentase manajemen laba sangat berkaitan dengan manajemen POAC, sehingga kita dapat mengetahui fungsi dari manajemen POAC dalam rumah sakit.
3. Dari segi manajemen laba sistem yang digunakan pada perhitungan data laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan metode *time series* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Sebaiknya rumah sakit lebih meningkatkan lagi laba bersih dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi karena pendapatan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba.

2. Dalam hal ini pihak rumah sakit umum haji medan dapat mengembangkan manajemen laba dengan menggunakan fungsi manajemen POAC.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU press.
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU press.
- Kuncoro, Mudrajat (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Empat. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Lima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Lima. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- K.R Subramanyam, Jhon J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, (2015). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yanuar Nanok S, Natasya, Brigitta Azaria Widadi (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba*. "Journal of Applied Finance and Accounting 3(1) 60-74.